

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia pada ibu hamil adalah suatu keadaan dimana seorang ibu hamil memiliki kadar hemoglobin kurang dari 11,0 g/dl pada trimester pertama dan ketiga atau kadar hemoglobin kurang dari 11,0 g/dl pada trimester kedua (Kedziora Kornawatowska K, et al., 2019). Menurut Kemenkes (2019) anemia merupakan suatu keadaan tubuh dimana kadar hemoglobin dalam darah sedang mengalami penurunan atau kurang dari nilai normal.

Anemia ditandai dengan rasa lelah, lemas, pusing, dan pucat (Kedziora Kornawatowska K, et al., 2019). Adapun dampak anemia pada ibu hamil jika tidak ditangani yaitu aborsi, prematur, dan pendarahan hingga syok (Miller Jl., 2013).

Anemia adalah masalah kesehatan dengan frekuensi tertinggi pada ibu hamil. WHO melaporkan bahwa 52% ibu hamil di negara berkembang menderita anemia. Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018 menunjukkan bahwa prevalensi anemia ibu hamil adalah 48,9%, meningkat 11% dibandingkan 37,1% pada data RISKESDAS 2013.

Banyak faktor penyebab anemia pada ibu hamil seperti kekurangan nutrisi zat besi, folat, dan vitamin B12. Faktor sosial ekonomi lainnya seperti budaya dan agama, pantangan makanan juga beresiko terhadap penurunan hemoglobin selama kehamilan (Dattijo L., 2016). Menurut

laporan penelitian, kekurangan zat besi adalah penyebab paling umum dari penyebab anemia di banyak negara berkembang (Obai G., 2016)

Kekurangan zat besi sebelum hamil dapat menyebabkan anemia pada ibu hamil jika tidak ditangani. Di Asia, kejadian anemia diperkirakan mencapai 12,8% dari kematian ibu selama kehamilan dan persalinan. Selain itu, prevalensi anemia defisiensi besi pada ibu hamil di Indonesia adalah 50,5% (Kemenkes RI. 2014).

Penyebab lain anemia kehamilan adalah tingkat pengetahuan. Ibu hamil dengan tingkat pengetahuan yang rendah beresiko mengalami kekurangan zat besi, sehingga tingkat pengetahuan tentang kekurangan zat besi yang rendah dapat mempengaruhi perilaku kesehatan ibu hamil dan dapat menyebabkan asupan makanan yang kurang zat besi. (Wati., 2016).

Perawat memiliki peran dalam upaya promotif, preventif, dan kuratif. Perawat juga memiliki peran sebagai pemberi perawatan, termasuk membimbing dan membantu klien dalam meningkatkan kualitas kesehatan mereka sendiri melalui proses keperawatan dan memberikan asuhan keperawatan psikososial kepada pasien. Adapun peran perawat sebagai edukator, yaitu peran perawat untuk membantu pasien mengenali kesehatan dan prosedur medis yang perlu mereka lakukan baik untuk pencegahan maupun pemulihan.

B. Rumusan Masalah

Masalah anemia kehamilan masih menjadi masalah kesehatan dengan frekuensi tertinggi pada ibu hamil, jika tidak ditangani akan menyebabkan

cedera baik pada ibu hamil maupun pada janin seperti abortus, persalinan prematur, pendarahan, berat badan lahir rendah, resiko terjadinya cacat bawaan, dan lain lain.

Mengingat komplikasi dari anemia kehamilan, maka perlu pencegahan dan penanganan anemia kehamilan. Salah satu upaya penanganan anemia kehamilan adalah pemberian pendidikan kesehatan. Berdasarkan masalah ini, penulis berinisiatif untuk meneliti tentang “Bagaimana implementasi pendidikan kesehatan penanganan anemia kehamilan pada ibu hamil?”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum pada penelitian ini untuk menggambarkan implementasi pendidikan kesehatan penanganan anemia kehamilan pada ibu hamil.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi data yang mendasari implementasi pendidikan kesehatan penanganan anemia kehamilan pada ibu hamil
- b. Mengimplementasikan langkah atau proses pendidikan kesehatan tentang penanganan anemia kehamilan pada ibu hamil trimester II.
- c. Menggambarkan respon kognitif dan afektif klien setelah menerima pendidikan kesehatan.

D. Manfaat

1. Manfaat Untuk Peneliti

Menjadi wadah latihan untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang anemia pada ibu hamil serta merupakan pengalaman berharga dalam menerapkan ilmu yang didapatkan selama mengikuti pendidikan.

2. Manfaat Untuk Institusi Pendidikan

Menjadi tambahan pustaka ilmiah bagi institusi dan dapat digunakan sebagai bahan dokumentasi dan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

3. Manfaat Untuk Pelayanan Kesehatan

Sebagai bahan masukan dan penilaian untuk meningkatkan mutu pelayanan medis pada ibu hamil, dan sebagai informasi hubungan asupan zat besi pada ibu hamil.

4. Manfaat Untuk Perkembangan Ilmu Keperawatan

Dapat dijadikan data dasar serta menjadi tambahan informasi dan referensi untuk penelitian selanjutnya, baik penelitian serupa atau penelitian yang lebih kompleks mengenai pendidikan kesehatan tentang penanganan anemia kehamilan pada ibu hamil.